

DESKRIPSI KARYA SENI LUKIS “*STREAM*”



Jenis Karya	: Lukisan
Judul	: <i>Stream</i> (Arus)
Ukuran	: 100 cm x 130 cm
Media/Teknik	: Cat Minyak di atas Kanvas
Tahun Pembuatan	: 2007
Pencipta	: Drs. Bambang Prihadi, M.Pd

A. Pendahuluan

Seni lukis merupakan media ekspresi, yaitu media untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya berdasarkan pengalaman estetikanya. Pelukis menciptakan karyanya dengan gagasan, bentuk, dan media atau teknik tertentu sesuai dengan pilihannya. Karena menciptakan karya seni merupakan bentuk aktualisasi diri, pemilihan tema, bentuk, dan teknik tersebut merupakan cerminan kepribadian penciptanya.

Lukisan berjudul “*Stream*” atau “Arus” yang dibahas di sini menggunakan pendekatan artistik seni lukis abstrak. Lukisan ini dibuat pada tahun 2007 dan

dipamerkan dalam Pameran Dies Natalis ke-43 Universitas Negeri Yogyakarta yang merupakan pameran nasional (Nusantara) dan diikuti oleh dosen, mahasiswa, dan alumni Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Lukisan “Stream” secara menunjukkan gaya abstrak yang cenderung tampak sebagai komposisi garis bidang dan warna. Deskripsi tentang lukisan tersebut dimaksudkan untuk menjelaskan secara analitis komposisi yang ditampilkan, cara bentuk-bentuk tersebut dihasilkan dengan bahan dan alat yang digunakan, serta pikiran dan perasaan yang ingin diungkapkan melalui lukisan tersebut.

B. Seni Lukis Lanskap Abstrak

Gaya abstrak dalam seni rupa menjadi ciri seni rupa modern, yang menunjukkan penggambaran non-naturalistis atau melenceng jauh dari kenyataan. Lukisan abstrak dikonotasikan sebagai lukisan yang hampir tidak menunjukkan penggambaran objek atau bahkan tidak menggambarkan objek sama sekali. Wassily Kandinsky dan Piet Mondrian adalah contoh pelukis abstrak yang berangkat dari gaya representasional dan berakhir pada gaya abstrak. Wassily Kandinsky menganalogikan warna dengan nada dalam musik, sehingga lukisannya seolah-olah merupakan orkestrasi musik yang terdiri atas garis, bidang, dan warna yang bervariasi dan tersusun secara ritmis (Jones, 1992: 171). Piet Mondrian mengembalikan bentuk objek di alam kepada unsur yang murni yakni garis, bidang, dan warna (yang terbatas pada warna primer dan warna netral), sehingga karyanya berupa bidang-bidang warna merah kuning dan biru yang dibatasi oleh garis-garis hitam, putih, atau kadang-kadang abu-abu (Jones, 1992: 176).

Kebanyakan lukisan abstrak berakar pada seni lukis lanskap (pemandangan alam), yaitu sifat-sifat horizontal tanah dan sifat-sifat vertikal pohon dan jurang. Sebagai suatu *genre*, seni lukis lanskap abstrak juga mencakup pemandangan laut (*seascape*) dan pemandangan kota (*cityscape*). Keindahan laut yang memikat dan pemandangan kota yang menyenangkan merupakan objek penciptaan seni rupa yang khas. Pemandangan kota misalnya menggambarkan keagungan objek gedung-gedung

yang menjulang tinggi dan warna-warni objek di jalanan atau pemandangan daerah-daerah yang kumuh yang merupakan bagian dari kota yang besar. Begitu pula, pemandangan laut dapat menjadi sumber ungkapan harmoni dan kenyamanan atau menakutkan dan buas. Lukisan pemandangan alam abstrak dapat menggunakan unsur-unsur alami dengan warna-warna yang imajinatif untuk memberikan interpretasi yang segar terhadap tema-tema lama yakni keindahan di alam sekitar (www.kathleenkarlsenart.com).

Lukisan abstrak mengandung unsur simbolis dan seni yang bersifat simbolis merupakan fenomena kultural. Makna simbolik yang diberikan pada objek eksternal dapat lebih banyak mencerminkan dirinya daripada realitas pada objek itu sendiri. Semua objek di luar diri manusia dapat memiliki makna simbolik. Lukisan lanskap abstrak dapat mengingatkan orang tentang resolusi-resolusi atau tujuan-tujuan tertentu, menginspirasi perasaan dan emosi tertentu, dan mengharmonikan sikap-sikap atau relasi-relasi tertentu. Carl Jung dalam *Man and His Symbols* menyatakan bahwa sejarah tentang simbolisme menunjukkan bahwa segala sesuatu dapat mengandung makna simbolis dan seluruh kosmos merupakan simbol yang potensial (www.kathleenkarlsenart.com).

C. Analisis Lukisan “Stream”

1. Tema

Judul tersebut dipilih untuk mengingatkan tentang gerak ombak air bah yang sangat dahsyat yang disebut *tsunami*, seperti tsunami di Aceh yang terjadi pada tahun 2004. *Tsunami* merupakan istilah Bahasa Jepang dan peristiwa alam ini sangat dikenal sebagai objek karya cetak Katsushika Hokusai “*Great Wave of Kanagawa*” (1829-1832) (en.wikipedia.org).

Peristiwa alam tersebut terjadi akibat gempa bumi yang terjadi di Samudra Hindia yang dikenal oleh masyarakat ilmiah sebagai gempa Sumatera-Andaman. Gempa bumi bawah laut ini terjadi pada pukul 7:58:53 waktu setempat 26 Desember 2004, dengan pusat gempa di lepas pantai barat Sumatra. Gempa bumi ini memicu serangkaian tsunami di sepanjang daratan yang berbatasan dengan Samudera Hindia

dan mengakibatkan banyak orang meninggal dan mengenangi daerah pemukiman di pesisir Asia Selatan dan Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Gempa Sumatera-Andaman ini tercatat sebagai gempa terbesar di dunia sejak tahun 1964, dan terbesar kedua sejak gempa Kamchatka dari 16 Oktober 1737. Para ilmuwan yang menyelidiki kerusakan di Aceh menemukan bukti bahwa gelombang laut yang terjadi mencapai ketinggian 24 m ketika datang di pantai dan naik menjadi 30 m di beberapa daerah ketika mencapai pedalaman daratan (www.newworldencyclopedia.org).

Tema tersebut disebut tema dasar lebih merupakan landasan atau pijakan ungkapan tentang gerak yang luar biasa dahsyatnya dan bukan peristiwa alam itu sendiri. Gerak yang luar biasa dahsyat itu merupakan tanda kekuasaan Tuhan Yang Mahakuasa, yang tidak seorang pun dapat memperkirakan kapan terjadinya dan menjinakkannya. Dengan demikian, pesan yang ingin disampaikan melalui lukisan ini adalah kesadaran terhadap kekuatan peristiwa alam yang merupakan kuasa Tuhan Yang Mahapencipta.

2. Komposisi

Istilah komposisi menunjukkan susunan bentuk-bentuk dalam karya seni rupa, termasuk penggunaan unsur-unsur visual seperti garis, bidang, warna, dan volume (Jones, 1992: 224). Penggunaan unsur-unsur visual dalam karya seni rupa tersebut menyangkut hubungan-hubungan fisik dan psikologis yang dihasilkan dengan *visual device* (piranti visual), seperti keseimbangan, irama, dominasi, dan harmoni. Piranti visual ini disebut "*principles of organization*" (prinsip-prinsip penyusunan) yang merupakan aturan umum dalam komposisi dan berperan dalam menentukan keindahan bentuk (*formal beauty*) suatu karya seni rupa (Ocvirk dkk., 1962: 11).

Struktur lukisan "Stream" terdiri atas garis-garis atau pita-pita yang secara umum membentuk tiga lapis bidang yang bertumpang tindih. Unsur warna yang digunakan pada dasarnya hanya warna biru dan jingga, dengan variasi dari segi gelap-terangnya. Ketiga bidang ini pada dasarnya merupakan susunan lukisan lanskap, yaitu *foreground* (latar depan), *middle ground* (latar tengah) dan *background* (latar belakang). Latar depan berupa gambaran (citra) cipratan air laut dan latar tengah berupa gambaran

gelombang laut, yang kedua-duanya berwarna kebiruan, adapun latar belakang berupa gambaran langit yang berwarna jingga. Susunan ketiga layar tersebut dengan sendirinya menghasilkan kesan ruang. Kesan ruang di sini juga dihasilkan dengan gradasi gelap-terang warna yang sekaligus juga menghasilkan kesan bentuk atau volume.

Lukisan ini penuh dengan kekontrasan, baik dari segi warna dan arah, sehingga mewujudkan aspek dinamika yang kuat. Warna biru dan jingga merupakan warna komplementer yang memiliki kekontrasan yang sangat kuat, sehingga untuk menyeimbangkannya, bidang warna biru dibuat jauh lebih luas dibandingkan dengan bidang warna jingga. Di samping berupa garis sejajar, kebanyakan garis di sini bersilangan atau memiliki arah yang berlawanan atau bersilangan. Dinamika dalam komposisi lukisan ini juga didukung bentuk bidang latar depan dan latar tengah yang tidak beraturan.

Bidang lukisan di sini secara keseluruhan terbentuk dari unsur garis atau bentuk yang menyerupai pecahan kaca, maka dengan sendirinya unsur ini berperan penting dalam mewujudkan keselarasan (harmoni) dan kesatuan komposisi. Aspek keselarasan di sini juga didukung oleh pengulangan garis yang membentuk pola gerak ritmis baik secara vertikal, horisontal, maupun diagonal.

Karena kontras yang sangat kuat, bagian bidang warna biru yang paling menonjol ke dalam bidang warna jingga membentuk pusat perhatian (*center of interest*) dari komposisi lukisan ini. Terbentuknya pusat perhatian ini juga didukung oleh efek dari bidang-bidang serta garis-garis dari berbagai arah yang menuju ke bagian tersebut.

Jadi, komposisi atau struktur bentuk lukisan ini pada dasarnya terbentuk dari unsur garis, bidang, warna, bentuk atau volume, ruang yang terorganisasi berdasarkan prinsip keseimbangan, keselarasan, kesatuan, irama, kontras, dan pusat perhatian. Secara umum komposisi yang tersusun ini cenderung mewujudkan gaya ekspresionistis. Gaya ekspresionistik bermaksud menggambarkan apa yang dirasakan dan bukan apa yang dilihat atau dipikirkan. Gaya ini lebih-lebihkan bentuk objek-objek alam untuk menekankan emosi, *mood*, atau konsep (Ocvirk dkk., 1962: 158).

3. Teknik

Lukisan “*Stream*” dikerjakan di atas kanvas dengan medium cat minyak yang diaplikasikan dengan kuas dengan ukuran yang bervariasi, untuk menghasilkan garis dan sapuan warna dengan ketebalan yang berbeda-beda. Untuk menghasilkan permukaan yang halus dan warna yang transparan, digunakan minyak cat dengan kekentalan medium. Warna yang dipilih adalah *Prussian blue*, *ultramarine blue*, *cobalt blue*, *vermilion*, *cadmium yellow*, sehingga menghasilkan warna dengan tingkat saturasi yang tinggi (cemerlang). Untuk memberikan efek lembut warna-warna tersebut dicampur dengan *titanium white*.

Pertama-tama dibuat bidang warna dasar campuran *cobalt blue* dan *ultramarine blue* untuk bagian latar tengah (bagian laut) dan campuran *vermilion* dan *cadmium yellow* untuk latar belakang (bagian langit). Dalam kondisi cat masih basah, kemudian diaplikasikan campuran *Prussian blue* dan *ultramarine blue* untuk membuat garis-garis pada latar depan dan *vermilion* untuk garis-garis pada latar belakang. Selanjutnya ditambahkan *titanium white* untuk membuat gradasi gelap-terang secara langsung pada cat yang masih dalam kondisi cukup basah. Pembuatan garis-garis dan gradasi gelap-terang ini diulang-ulang melalui eksperimentasi hingga dihasilkan komposisi yang diinginkan.

D. Simpulan

Lukisan “*Stream*” merupakan ekspresi penghayatan terhadap peristiwa alam yang membawa manusia kepada pengalaman spiritual. Dahsyatnya bencana alam tersebut menjadikan pengalaman yang menakutkan dan mengingatkan manusia kepada kekuasaan Sang Mahapencipta. Sebagai lukisan abstrak, ekspresi atau ungkapan pikiran dan perasaan tersebut tidak disampaikan melalui penggambaran objek-objek yang nyata atau secara literal, tetapi melalui susunan unsur-unsur bentuk yang berfungsi sebagai bahasa (*language of visual sign*). Lukisan ini merupakan lukisan lanskap abstrak dengan sentuhan unsur ekspresionistik.

Daftar Pustaka:

- [1] Cleaver, Dale G. (1966). *Art an introduction*. New York: Harcourt, Brace, & World.
- [2] Jones, Arthur F. (1992). *Introduction through art*. New York: HarperCollins.
- [3] Ocvirk, Otto D. (1962). *Art Fundamentals*. Dubuque: WM. C. Brown Company.
- [4] https://en.wikipedia.org/wiki/The_Great_Wave_off_Kanagawa
- [5] <http://www.kathleenkarlsenart.com/gallery-landscape-art.html>